

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam masyarakat. Kesejahteraan sangat diinginkan bagi sebuah kelompok maupun organisasi bagi keberlangsungan sebuah sistem atau program yang berlaku di wilayah tersebut. Saat ini kondisi masyarakat Jakarta belum sepenuhnya sejahtera. Masih banyak masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat pra sejahtera di kawasan ibu kota Jakarta ini.

Sebagai ibukota Negara dan pusat pemerintahan, DKI Jakarta dinilai harus lebih maju aspek pembangunannya dibanding dengan daerah-daerah lainnya. Hal tersebut tentunya bisa menjadi contoh bagi daerah-daerah lain. Salah satu aspek pembangunan yang dimaksud adalah Pendidikan.

Definisi pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan dalam dirinya untuk lingkungan sekitar, bangsa maupun negara

Masyarakat bisa maju dan berkembang apabila tingkat pendidikannya tinggi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena melalui pendidikan seseorang dapat terdidik dan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengembangkan Pelaksanaan pendidikan, terutama banyaknya populasi masyarakat dan masyarakat tidak mampu di DKI Jakarta. Dalam memenuhi sektor pendidikan untuk masyarakat tidak mampu menjadi tantangan besar bagi Pemerintah DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berusaha mewujudkannya dengan menjamin seluruh warganya untuk sekolah serta memperoleh pelayanan pendidikan SD sampai jenjang SMA/SMK. dengan Pemberian dana Biaya Pendidikan dan Bantuan Biaya Personal Pendidikan bagi peserta didik dari keluarga Tidak mampu untuk membantu mereka agar tetap dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Berdasarkan data UPT P6O, jumlah penerima bantuan Kartu Jakarta Pintar Plus di tahap 1 dan 2 sebanyak 661.212 peserta didik, terdiri dari 489.150 orang penerima Kartu Jakarta Pintar Plus tahap satu dan 172.062 orang pendaftar Kartu Jakarta Pintar Plus di tahap 2.

Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP PLUS) adalah Program untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu atau dalam kebutuhannya belum terpenuhi dari tingkat SD sampai dengan tamat SMA dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta.

Manfaat dan dampak positif yang diharapkan dari siswa penerima KJP Plus, adalah :

- 1) Wajib Belajar 12 Tahun.
- 2) Meringankan biaya pendidikan disekolah
- 3) Mencegah terjadinya putus sekolah atau melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.

#### 4) Meningkatkan Angka Partisipasi dalam Pendidikan

5) Meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia pekerjaan atau perguruan tinggi (Sumber : <https://kjp.jakarta.go.id/kjp2/> )

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah DKI Jakarta yaitu Kartu Jakarta Pintar Plus. Tentunya Pemerintah sangat berharap agar pendidikan bagi warga masyarakat Provinsi DKI Jakarta terjalin dengan baik serta hal ini agar dapat meningkatkan atau menumbuhkan Motivasi belajar peserta didik dalam belajar dengan terpenuhinya kebutuhan pokok untuk sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks yang sering terjadi dialami Usia Remaja dimana seseorang mengalami perubahan dari satu fase ke fase berikutnya yang mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat dan pola perilaku. Serta banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kemajuan teknologi seperti Handphone, siswa tidak menyukai pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri seperti tidak memiliki impian, dan siswa tidak percaya diri. Lalu dari Pergaulan Buruk, kurangnya perhatian orang tua, latar belakang keluarga, maupun dari guru.

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan PKM (Praktek keterampilan mengajar), di SMPN 20 JAKARTA peneliti melihat rendahnya motivasi belajar siswa, seperti:

1. Siswa yang keluar masuk kelas dan tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung

2. Siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah lalu mencotek pekerjaan temannya pada saat ingin mengumpulkan tugasnya
3. Siswa telat pada saat mengumpulkan tugas yang diberikan dan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya.
4. Siswa yang pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung
5. Siswa ketahuan menyontek dengan menggunakan hp pada saat ujian berlangsung
6. Siswa suka bercanda dengan temannya pada saat diskusi kelompok

Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa di dalam kelas. dari faktor-faktor tersebut ada banyak siswa yang mendapatkan kartu Jakarta Pintar, sehingga peneliti terheran dengan sikap atau motivasi siswa tersebut, dengan ia mendapatkan kartu Jakarta pintar seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya atau menumbuhkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar tetapi dalam kenyataannya tidak meningkatkan motivasi belajarnya (Pengamatan selama Praktik kerja Mengajar di Smpn 20 Jakarta khususnya pada siswa kelas VIII).

Dalam Motivasi belajar ada 3 Lingkungan yang sangat berpengaruh dalam Motivasi belajar siswa yaitu Lingkungan Keluarga, Teman sebaya dan dari segi tenaga pendidikan yaitu Guru.

Keluarga ialah pendidikan yang paling tertua yang pertama serta sangat primer dialami sang anak dan lembaga pendidikan yang bersifat bertanggung jawab, merawat, melindungi memelihara, serta mendidik supaya tumbuh dan

berkembang menggunakan baik (Slameto, 2015, p. 34), “Lingkungan keluarga merupakan pengaruh yang pertama terhadap motivasi seorang anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga inilah yang menjadi tempat pertama memperoleh pendidikan. Setiap lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak-anaknya, sehingga anak merasa nyaman dan senang ketika mereka berada di dalam rumah”.

Menurut Santrock (Santrock, 2009, hal. 100) “Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau taraf kedewasaan yang sekitar sama. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia, status sosial, hobi serta pemikiran yg sama”. Kondisi lingkungan sekitar siswa merupakan faktor yang penting. Teman sebaya berperan sangat penting dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar. Teman sebaya dapat membuat motivasi belajar siswa naik atau menurun. Dan yang terakhir yang paling utama adalah Guru.

Supardi (Supardi, 2013, hal. 73) “Kinerja guru adalah adalah “kemampuan dan keberhasilan guru pada melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yg ditunjukkan indikator-indikator kemampuan menyusun planning pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan, kemampuan melaksanakan evaluasi akibat belajar kemampuan melaksanakan pengayaan, serta kemampuan melaksanakan remedial”.

Peran Guru sebagai pengajar merupakan suatu hal yang sangat dipenting, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru

sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa maka siswa akan merasa tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa sehingga siswa mengerti tujuan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa harus diperkuat secara terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan hasil belajar yang diraih oleh siswa pun akan memuaskan.

Sehingga peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut untuk melakukan sebuah penelitian terhadap siswa-siswi tersebut yang mendapatkan kartu Jakarta pintar.

#### B Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini pada Lingkungan keluarga, Teman sebaya dan Guru. Lingkungan keluarga dilihat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Teman sebaya dilihat dari penyesuaian, pertentangan, kerja sama, dan persaingan dan Guru dilihat dari membuka pelajaran, materi pembelajaran efektif, penggunaan model/metode pelajaran, penghargaan,

penilaian pembelajaran, pujian dan kritik, bantuan tanpa di minta dan menutup pelajaran

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Kontribusi Keluarga, Teman Sebaya dan Guru terhadap Motivasi Belajar siswa Pengguna KJP Plus?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tinggi rendahnya Kontribusi Keluarga, Teman sebaya dan Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa Pengguna KJP Plus.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada guru untuk lebih termotivasi buat siswa dalam belajar

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar dengan terjun langsung ke lapangan dan diharapkan dapat menambah kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam melakukan penelitian